

TRANSFORMASI DESA WISATA KREATIF TERONG MENUJU PARIWISATA YANG INKLUSIF DAN REGENERATIF

**Dwi Rizka Zulkia¹⁾, Tiara Ramadhani²⁾, Hadi Fitriansyah³⁾,
Nur Faizza Tunnisa⁴⁾, Divina Aufa Widiana⁵⁾**

^{1,3,5)} Fakultas Sains dan Teknik Universitas Bangka Belitung,
^{2,4)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung
dwi-zulkia@ubb.ac.id.

Abstract

Terong Creative Tourism Village is a tourist area that received the 2021 Indonesian Tourism Village Award (ADWI). This service was carried out in Terong Creative Tourism Village to provide provisions for managers, government elements, the community and MSMEs of Terong Village in creating an integrated Terong Creative Tourism Village and inclusive through understanding the concepts of Tourism Village-Based Community Empowerment, Universal Design, and Regenerative Tourism. This service is carried out using preparation, socialization and evaluation methods. The technique for delivering socialization material is carried out using lecture techniques. The results of this service show that the partners gained knowledge and understanding of the basic concept of tourism locations based on Universal Design and Regenerative Tourism. Apart from that, partners also have knowledge as a provision in creating tourism village-based community empowerment programs that have long-term benefits to assist partners in preparing supporting aspects of tourist attractions such as adequate infrastructure, facilities and infrastructure that meet the needs of inclusive visitors. , as well as improving the quality of human resources so that the management can collaborate with the community and government elements to create innovative tourism programs in realizing an integrated and inclusive Terong Creative Tourism Village.

Keywords: tourism villages, inclusiveness, community empowerment, regenerative tourism, universal design.

Abstrak

Desa Wisata Kreatif Terong merupakan sebuah kawasan wisata yang mendapatkan penghargaan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Wisata Kreatif Terong untuk memberikan bekal bagi pengelola, unsur pemerintah, masyarakat dan UMKM Desa Terong dalam menciptakan Desa Wisata Kreatif Terong yang terpadu dan inklusif melalui pemahaman konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata , Universal Design, dan Regenerative Tourism. Pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode persiapan, sosialisasi, dan evaluasi. Adapun teknik penyampaian materi sosialisasi dilakukan dengan menggunakan teknik ceramah. Hasil pengabdian ini menunjukkan para mitra mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai dasar konsep lokasi wisata berbasis Universal Design dan bersifat Regenerative Tourism. Selain itu, mitra juga memiliki pengetahuan sebagai bekal dalam menciptakan program pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata yang memiliki manfaat dalam jangka waktu panjang untuk membantu mitra dalam mempersiapkan aspek-aspek penunjang tempat wisata seperti infrastruktur, sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai kebutuhan para pengunjung yang inklusif, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga pihak pengelola dapat berkolaborasi dengan masyarakat serta unsur pemerintah untuk dapat menciptakan program wisata yang inovatif dalam mewujudkan Desa Wisata Kreatif Terong yang terpadu dan inklusif.

Keywords: desa wisata, inklusif, pemberdayaan masyarakat, regenerative tourism, universal design.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan industri yang saat ini memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia (Istikhomah & Alawi, 2024). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, disebutkan bahwa Industri Pariwisata merupakan kumpulan dari beberapa usaha pariwisata yang berkaitan dalam rangka untuk menghasilkan barang dan/atau jasa dengan tujuan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menyelenggarakan pariwisata. Hadirnya pariwisata menjadi sebuah wujud kebutuhan bagi setiap orang. Pariwisata juga menjadi sarana bagi wisatawan, masyarakat setempat, pengusaha, serta pemerintah daerah untuk melakukan interaksi. Pariwisata memiliki beberapa tujuan, meliputi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, solusi dalam mengatasi pengangguran, serta melestarikan sumber daya alam dan kebudayaan. Melihat perkembangan pariwisata di Indonesia, saat ini banyak beberapa desa yang mulai menerapkan konsep pengembangan pariwisata berbasis desa wisata (Ratwianingsih & Johadi, 2021).

Dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata, desa wisata adalah daerah tujuan wisata/destinasi pariwisata yang memadukan fasilitas umum, fasilitas pariwisata, daya tarik wisata, dan aksesibilitas yang disediakan dalam

struktur kehidupan masyarakat yang terintegrasi dengan tata cara dan tradisi yang berlaku di desa yang menjadi desa wisata. Harapan dari adanya penerapan konsep desa wisata adalah suatu desa dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan ekonomi daerah maupun ekonomi masyarakat melalui aktivitas ekonomi pada sektor pariwisata serta mampu mendorong pelestarian alam.

Berdasarkan data desa wisata pada Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021, Desa Terong menjadi salah satu desa yang masuk ke dalam 100 besar Desa Wisata ADWI 2021. Desa Terong adalah desa yang berada di Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung. Luas wilayah Desa Terong adalah 2.614 Ha atau 5,31% dari total luas wilayah Kecamatan Sijuk dengan total jumlah penduduk sebanyak 2.735 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung, 2023). Desa Terong berhasil melakukan transformasi yang sangat besar dari lokasi yang awalnya merupakan lahan bekas tambang timah yang sudah tidak digunakan, kemudian dirubah menjadi desa wisata yang memiliki banyak destinasi dan objek wisata yang dapat dinikmati. Hal tersebut dapat terjadi atas kesediaan masyarakat dalam melakukan reklamasi secara swadaya, dimana kawasan bekas tambangan tersebut dirubah mulai dari tahun 2013 sampai 2016 sehingga dapat menjadi sebuah destinasi wisata. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia kemudian memberikan nama kreatif kepada Desa Terong dan saat ini desa tersebut dikenal dengan nama Desa Wisata Kreatif Terong.

Desa Wisata Kreatif Terong ini berlokasi di Aik Rusa Berehun, Desa Terong, Kecamatan Sijuk, Kabupaten

Belitung. Desa tersebut memiliki beberapa destinasi wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan yang terdiri dari Destinasi Wisata Aik Rusa' Berehun, Destinasi Agrowisata Desa Terong Belitung, Destinasi Wisata Mangrove dan Pantai, serta Destinasi Wisata Bukit Tebalu Simpor Laki. Adapun beberapa fasilitas yang tersedia di Desa Wisata Kreatif Terong yaitu pondok tempat makan, rumah apung, toilet, kantin, *homestay*, dan terdapat produk UMKM, serta beberapa aktivitas yang dapat dilakukan meliputi wisata yang dikemas dalam bentuk paket wisata. Beberapa fasilitas tersebut dapat menjadi pelengkap daya tarik wisata di Desa Wisata Kreatif Terong sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Kreatif Terong dan mendorong perekonomian masyarakat di sekitar Desa Terong.

Dalam pengelolaannya, Desa Wisata Kreatif Terong mendapat dukungan penuh dari masyarakat yang turut terlibat dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, hingga pengelolaan Desa Wisata Kreatif Terong. Selain itu, beberapa unsur seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) setempat, Pemerintah Desa, Pemerintah tingkat Kecamatan, Pemerintah Kabupaten Belitung, hingga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung serta pihak swasta turut terlibat secara aktif dalam melakukan pengelolaan desa wisata ini seperti. Unsur-unsur pentahelix ini saling bersinergi untuk dapat mewujudkan Desa Terong sebagai Desa Wisata Kreatif Terong yang berkelanjutan.

Namun, Desa Wisata Kreatif Terong menemui beberapa permasalahan yang kemudian permasalahan-permasalahan tersebut difokuskan untuk dapat dilakukan

penanganan. Desa Terong memiliki produk UMKM, namun terdapat keterbatasan sumber daya manusia dimana pelaku usaha yang ada di Desa Terong tergolong sangat sedikit. Kemudian, pengeluaran wisatawan khususnya wisatawan lokal Belitung masih sangat sedikit, jumlahnya lebih dari 50% dari total kunjungan sebanyak 9.937 di tahun 2023. Permasalahan lainnya yaitu masih rendahnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kreatif Terong serta pengembangan Desa Wisata Kreatif Terong masih berbasis masyarakat, belum menerapkan konsep *universal design*.

Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Kreatif Terong berbasis konsep *Universal Design, regenerative tourism* dan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan desa ini menggunakan sebuah pendekatan yang tidak hanya memperhatikan keberlanjutan lingkungan, tetapi juga aspek sosial yang inklusif. Pengembangan sebuah desa wisata kreatif saat ini tidak hanya diukur dari keberhasilan ekonomi, namun harus melihat sejauh mana suatu desa dapat melibatkan semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus atau berada dalam kondisi marginal.

METODE

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terdapat beberapa data yang dibutuhkan sebagai gambaran awal untuk melakukan pelaksanaan kegiatan. Data yang dibutuhkan adalah data sekunder dan primer. Data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung, biasanya diperoleh melalui buku, *website*, literatur artikel, dan lain-lain (Pratiwi, 2017). Data sekunder

yang dibutuhkan pada kegiatan ini berupa profil Desa Wisata Kreatif Terong yang diperoleh secara langsung dari pihak Desa Wisata Kreatif Terong. Adapun data primer adalah perolehan data yang didapatkan oleh pengumpul data secara langsung melalui pemilik informasi (Mairita, Gafar, Putri, Simbolon, & Rahim, 2022). Tim pengabdian memperoleh data primer melalui wawancara dengan tim pengelola Desa Wisata Kreatif Terong dan masyarakat sekitar, kuesioner yang diberikan kepada peserta kegiatan sosialisasi, serta dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian dan dokumentasi lokasi di Desa Wisata Kreatif Terong. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber yang relevan seperti foto dokumentasi lokasi yang menjadi tempat kegiatan sosialisasi (Apoko & Firdausya, 2024). Adapun penggunaan kuesioner dilakukan untuk dapat memperoleh data melalui pertanyaan yang diajukan kepada peserta sosialisasi mengenai topik atau permasalahan yang dibahas (Prawiyogi, Sadiyah, Purwanugraha, & Elisa, 2021). Sedangkan wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data melalui pertemuan dua orang dengan tujuan bertukar ide atau memperoleh informasi melalui tanya jawab (Irwanto, 2021).

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui 3 tahap metode, yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan yang pertama yang dilakukan sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Pada tahap pertama ini, tim pelaksana melakukan persiapan meliputi koordinasi dengan pihak mitra yaitu pengelolaan Desa Wisata Kreatif Terong untuk menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

Tahap Pemberian Materi

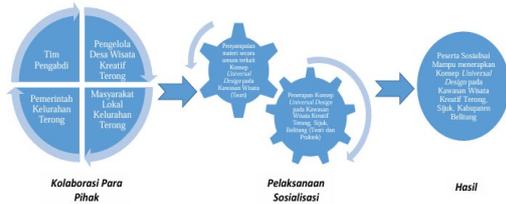
Tahap kedua yaitu pemberian materi pada sosialisasi pengabdian kepada peserta secara langsung, dimana peserta pada kegiatan ini adalah pengelola Desa Wisata Kreatif Terong dan masyarakat di Desa Terong, Kecamatan Sijuk. Pemberian materi ini menggunakan dua metode, yaitu metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah merupakan metode memastikan bahwa peserta terlibat pada kegiatan tersebut melalui pengadaan sesi tanya jawab sehingga metode ini dapat menjadi sarana bagi instruktur maupun peserta untuk melakukan interaksi (Amos & Papalangi, 2024). Adapun diskusi adalah sebuah kegiatan yang melibatkan lebih dari satu orang, dimana hasil dari diskusi tersebut dapat dijadikan sebagai bentuk penyelesaian suatu permasalahan yang sifatnya alternatif (Masrik, 2020).

Materi yang diberikan kepada pengelola dan masyarakat pada saat kegiatan sosialisasi adalah materi pemberdayaan masyarakat dan penerapan *universal design*. Selain itu, pengelola Desa Wisata Kreatif Terong juga mendapatkan materi mengenai konsep *regenerative tourism*, dimana pengelola juga ingin mendapatkan materi tersebut sebagai bentuk penguatan pemahaman untuk pengelola Desa Wisata Kreatif Terong dan masyarakat di Desa Terong.

Tahap Evaluasi Pasca Sosialisasi

Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian untuk menilai kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi kegiatan ini nantinya dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Kegiatan evaluasi ini mencakup seluruh tahap, mulai dari tahap persiapan, tahap

pemberian materi, dan sampai selesainya kegiatan.



Gambar 1: Gambaran IPTEK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang di Desa Wisata Kreatif Terong ini dilaksanakan melalui 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pemberian materi, dan evaluasi pasca sosialisasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian bersama dengan mitra pengabdian yaitu pengelola Desa Wisata Kreatif Terong bersama-sama melakukan perencanaan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan cara berdiskusi. Diskusi yang dilakukan mencakup beberapa pembahasan, yakni pembahasan mengenai waktu dan estimasi lama pelaksanaan kegiatan, lokasi yang akan digunakan untuk sosialisasi, dan memastikan jumlah undangan yang akan terlibat serta mempersiapkannya. Adapun undangan atau beberapa pihak yang diikutsertakan dalam kegiatan ini adalah anggota pengelola Desa Wisata Kreatif Terong, unsur pemerintah setempat seperti Kepala Desa Terong, Kepala Camat Sijuk, dan perwakilan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, serta masyarakat di Desa Wisata Kreatif Terong. Kegiatan sosialisasi kepada Desa Wisata Kreatif Terong ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan dasar mengenai konsep *universal design* dan *regenerative tourism* sehingga nantinya pengelola Desa Wisata Kreatif Terong dapat mengimplementasikan konsep tersebut kepada Desa Wisata Kreatif Terong sehingga desa ini dapat

mencapai kondisi yang saling terintegrasi satu sama lain dan terpadu.

Tahap selanjutnya adalah pemberian materi atau sosialisasi. Sebanyak 3 dosen dan 2 mahasiswa melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Kreatif Terong. Dosen yang terlibat pada kegiatan ini memiliki keahlian sesuai bidangnya, yaitu pada bidang perencanaan wilayah dan pemberdayaan masyarakat. Pemberi materi yang memiliki keahlian pada bidang pemberdayaan masyarakat memberikan kontribusinya melalui penyampaian pemahaman mengenai hal-hal yang perlu dilakukan oleh seluruh lapisan elemen masyarakat. Hal tersebut ditujukan agar kualitas sumber daya manusia di Desa Terong dapat meningkat, sehingga dapat menciptakan Desa Wisata Kreatif Terong yang maju dan terpadu. Adapun materi yang disampaikan oleh pengabdian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata yang disampaikan secara lisan oleh Tiara Ramadhani, M. Kesos. Sementara, Pengabdian dengan keahlian *Universal Design* dan *Regenerative Tourism* yaitu Dwi Rizka Zulkia, B.A., M.Sc. membantu para pengelola dan unsur pemerintah dalam memberikan gambaran mengenai konsep *Universal Design* di Desa Wisata Kreatif Terong, mengidentifikasi infrastruktur atau sarana dan prasarana penunjang yang perlu disediakan di lokasi wisata untuk memudahkan dan memenuhi kebutuhan para turis atau pengunjung ketika berwisata ke Desa Wisata Kreatif Terong. Pengabdian ini menyampaikan juga pentingnya penguatan konsep *regenerativ tourism* yang memperhatikan suatu pariwisata yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan keterlibatan dan peran utama masyarakat setempat, mengutamakan kelestarian lingkungan,

dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui ekonomi yang bersumber dari suatu pariwisata.



Gambar 2: Dokumentasi Peserta dan Tim Pengabdian

Setelah pemberian materi atau sosialisasi, tahap selanjutnya adalah evaluasi pasca sosialisasi kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Pondok Desa Wisata Kreatif Terong, Aik Rusa Berehun, Desa Terong, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung. Peserta dihadiri oleh para pengelola Desa Wisata Kreatif Terong, unsur pemerintah seperti Kepala Desa, Pokdarwis, Kepala Camat, Sekretaris Dinas Pariwisata Belitung, dan masyarakat serta UMKM. Metode sosialisasi pengabdian dilakukan dengan teknik ceramah, yaitu penyampaian materi terkait Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata, *Universal Design*, serta *Regenerative Tourism*. Setelah penyampaian materi, kegiatan sosialisasi kemudian dilanjut pada kegiatan yang menciptakan interaksi secara langsung dengan peserta, yaitu tanya jawab dan *sharing session*.

Di penghujung kegiatan, pengelola Desa Wisata Kreatif Terong diminta untuk membagikan pengalaman dalam merintis Desa Terong menjadi Desa Wisata Kreatif Terong dan hambatan-hambatan yang dialami di masa sekarang dengan tujuan para tim pengabdian dapat membantu merumuskan solusi jangka pendek dan menengah dalam membantu mengatasi permasalahan yang sedang dialami. Selain itu, UMKM Desa Terong juga ikut membagikan pengalaman dalam merintis produk oleh-oleh khas Desa Terong seperti keripik

sawi dan keripik kerang untuk mendukung pariwisata di Desa Wisata Kreatif Terong.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi ini dapat memberikan pemahaman dasar kepada mitra pengabdian mengenai konsep pengelolaan Desa Wisata Kreatif Terong berbasis pemberdayaan masyarakat, konsep *universal design* dan *regenerative tourism*. Pemberian materi melalui kegiatan sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi sangat efektif diterapkan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini dikarenakan peserta kegiatan melihat dan mendengarkan ceramah atau penyampaian materi dari tim pengabdian secara langsung, sehingga akan lebih mudah bagi peserta untuk memahami apa yang disampaikan tim pengabdian. Selain itu, metode ceramah dan diskusi ini dapat menciptakan interaksi antara tim pengabdian dengan peserta kegiatan yang merupakan pengelola Desa Wisata, unsur pemerintah, serta masyarakat setempat. Kemudian, tahapan yang digunakan pada kegiatan ini meliputi metode persiapan, pemberian materi dan evaluasi ini dapat diterapkan dengan baik, dikarenakan dalam tahapannya, pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rangkaian kegiatan yang tersusun secara terpadu dan sistematis.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat bagi mitra pengabdian. Dari kegiatan ini, pengelola Desa Wisata Kreatif Terong yang menjadi mitra pengabdian paham mengenai konsep *universal design*, *regenerative tourism* dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan eksistensi dan

keberlanjutan Desa Wisata Kreatif Terong. Pengetahuan tersebut menjadi manfaat bagi pengelola Desa Wisata, dimana desa dapat mengimplementasikan pengetahuan dasar dari hasil kegiatan sosialisasi ini pada Desa Wisata Kreatif Terong dalam jangka waktu yang panjang, seperti pengelola Desa Wisata dapat mempersiapkan infrastruktur penunjang guna memenuhi kebutuhan wisatawan, meningkatkan kualitas sumber daya melalui pelatihan keterampilan pengelola Desa Wisata, serta pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan melanjutkan keberlanjutan Desa Wisata Kreatif Terong. Selain itu, pembekalan pengetahuan dari kegiatan sosialisasi ini memberikan pandangan yang terbuka bagi unsur pemerintah untuk dapat bersama-sama meningkatkan keberadaan dan kualitas Desa Wisata Kreatif Terong dengan bersinergi, dan memberikan dukungan kepada pengelola maupun masyarakat di Desa Wisata Kreatif Terong. Dengan adanya kolaborasi antara pihak pengelola dengan pemerintah setempat, pihak yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Kreatif Terong dapat menciptakan program yang inovatif dan inklusif sehingga dapat mewujudkan Desa Wisata Kreatif Terong yang terpadu dan inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian Desa Wisata Kreatif Terong 2024 mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bangka Belitung (LPPM UBB) atas dukungan dan fasilitas yang diberikan kepada tim pengabdian untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan lancar tanpa ada

hambatan sedikit pun melalui pendanaan yang diberikan serta kemudahan yang diberikan LPPM UBB dalam hal administrasi. Tim pengabdian juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Pengelola Desa Wisata Kreatif Terong, unsur pemerintah setempat, masyarakat dan UMKM Desa Terong yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Kreatif Terong. Dukungan dan kerja sama yang diberikan oleh Pengelola Desa Wisata Kreatif Terong, unsur pemerintah setempat, masyarakat dan UMKM Desa Terong ini merupakan bentuk wujud berhasilnya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amos, V., & Papalangi, N. (2024). Pelatihan Manajemen Pengembangan Bisnis (Business Management Development) Sentrum Pengembangan Pertanian Terpadu (SP2T) Bolu - Toraja Utara. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(6), 1920-1929.
- Apoko, T. W., & Firdausya, B. T. (2024). Pelatihan Peningkatan Kesadaran Berbahasa Inggris Bagi Anak-Anak di Kepulauan Pari Jakarta. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(6), 1939-1943.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung. (2023). *Kecamatan Sijuk Dalam Angka 2023*. Kabupaten Belitung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung.
- Irwanto. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Berbudaya Dalam Meningkatkan Pendidikan

- menuju Kabupaten Serang yang Unggul. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 44-58.
- Istikhomah, I. A., & Alawi, A. M. (2024). Pengelolaan Budaya Adat Samin Sebagai Salah Satu Wisata Minat Khusus. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(6), 2100-2106.
- Mairita, D., Gafar, H. M., Putri, N. H., Simbolon, K., & Rahim, E. (2022). Meningkatkan Hasil Tani Kwt Bertuah Rw 007 Kelurahan Perhentian Marpoyan. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 6(1), 44-49.
- Masrik, H. (2020). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks Di SMP. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 3(2), 208-215.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2).
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1).
- Ratwianingsih, L., & Johadi, T. M. (2021). Analisis Potensi dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Alam Kepuh-Sari Manyaran Wonogiri. *Jurnal*
- Kuat: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 25-30.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.